BAB V
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A.Fanatisme Masyarakat Pada Kyai di Kecamatan Sokobanah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2012

Madura sebagai sebuah pulau yang sebagian besar dihuni oleh suku Madura, merupakan suku yang memiliki fanatisme kuat terhadap agama. Untuk melihat struktur sosial masyarakat madura yang fanatik terhadap agama, penulis menggunakan analisis Marx yang mengatakan bahwa struktur ekonomi sebagai suprastruktur diatas struktur lain seperti struktur social. Struktur ekonomi yang tidak berpihak merupakan faktor yang mendorong masyarakat menganut agama secara fanatis. Tetapi terkadang hal inilah yang di manfaatkan oleh para pemuka agama dalam mengklaim kebenarannya. Sementara masyarakat hanya mengkonsumsi doktrin dengan apa adanya tanpa adanya penelaahan lebih lanjut. Ketaatan warga madura terhadap identitas agama mereka menjadikan warga madura sebagai individu yang fanatik serta berada pada level pembenaran terhadap identitasnya sendiri tanpa memandangidentitaskelompok lain dengan rasa persaudaraan.[71]

Dominasi pemuka agama di wilayah madura sangatlah kental menyatu dalam kehidupan masyarakaatnya. Fungsi pemuka agama sangat vital terhadap sendi-sendi kehidupan warga. Terutama dalam acara ritual keagamaan serta acara acara seremonial yang bertindak sebagai pemimpin masyarakat. Hubungan yang intensif antara kyai dengan masyarakatnya menjadikan kyai mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga dengan mudahnyaa para kyai dapat mensetting mindset masyarakat Madura khususnya

[71]Sugeng Rawuh Analisis konflik Sampang..... 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Sokobanah. Hal ini dapat dilihat dari hail jawabab angket nomor 2 seperti yang terlihat dalam diagram batang tunggal berikut ini.

Gambar 5.1
Diagram Batang tunggal Jawabab quesoner nomor dua

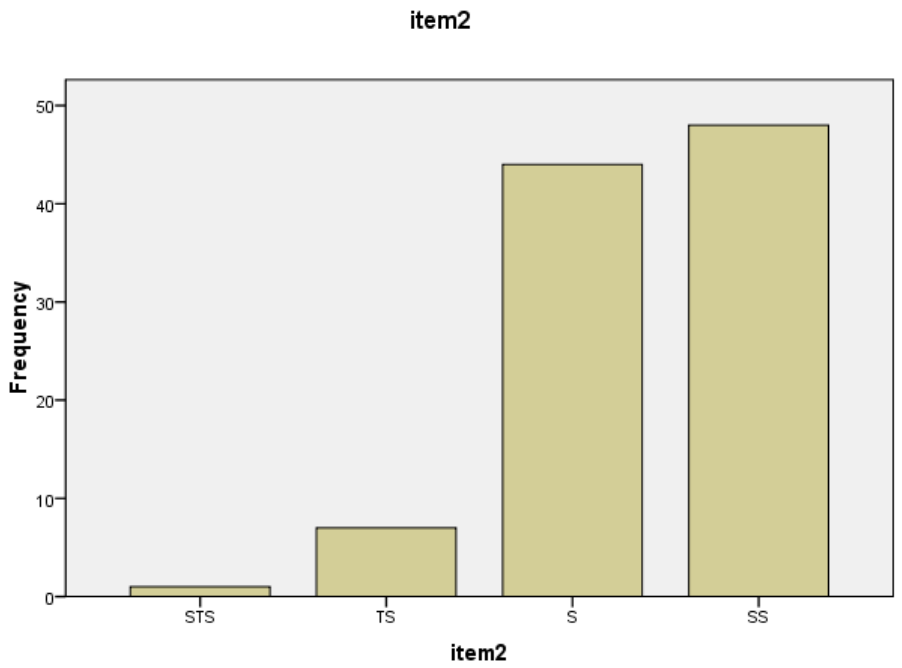

Pada pertanyaan Kuuessoner no.2 yang mempertanyakan bahwa sosok kyai merupakakan tokoh masyarakat yang paling harus dihormati dari 100 responden 48 atau 48%nya mengatakan masyarakat dangat setuju bahwa kyai merupakan sosok yang memang paling harus dihormati, jumlah ini setidaknya sudah bisa dikatakan cukup mewakili jika sebagian besar dari reponden sepakat bahwa sosok kyai denan seperangkat perannya yang ada dimilikinya dalam masyarakat merupakan setatus yang harus dihormati.

Selain itu ketundukan umat kepada kyai ini yang kadangkala melampaui batas kewajaran, sehingga bukan hanya tidak berani "melawan" dan mengoreksi kyai, masyarakat acapkali menganggap setiap ucapan dan perbuatan kyai sebagai sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. Melawan kyai bisa *kuwalat*, dan kemarahan kyai dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat ditakuti masyarakat. Contoh kecil, ketidakhadiran kyaitanpa alasan yang jelasdalam acara yang dilaksanakan seorang warga dipandang sebagai "hukuman" bagi si pengundang dan ia akan selalu merasa bersalah. Sebaliknya, kunjungan kyai ke rumah warga apalagi hadir tanpa diundang dipandang sebagai berkah yang akan membawa keberuntungan dan akan menaikkan posisi yang bersangkutan di mata warga lainnya.[72]

Kefanatikan masyarakat yang demikian ini juga dapat dilihat dari jawaban kuesoner no.8 yang mempertanyakan apabila tidak tunduk dan mengingkari atau bahakan melawan kyai bisa menyebabkan kualat.

Gambar 5.2
Diagram Batang tunggal Jawabab quesoner nomor delapan

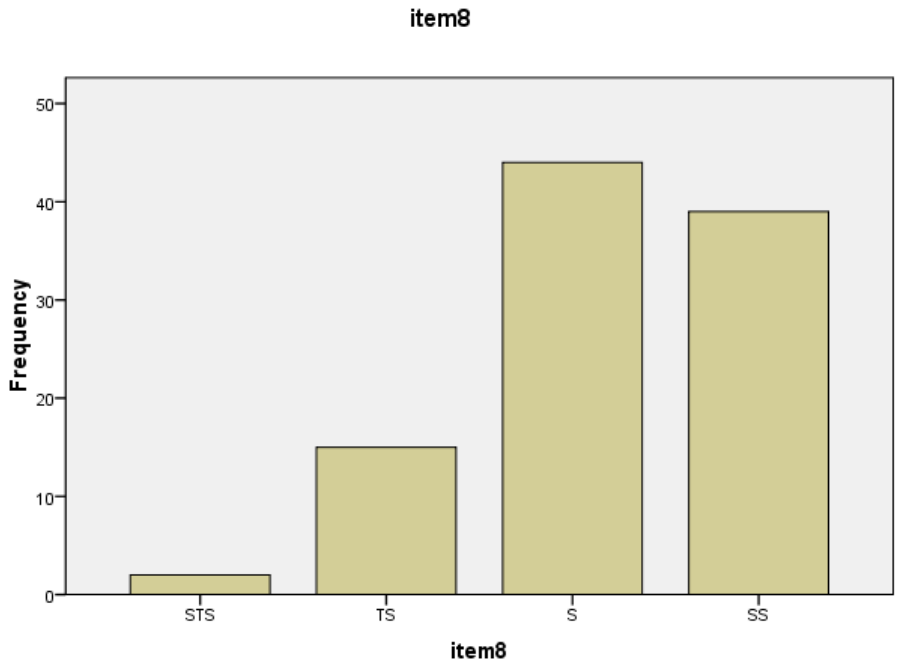

[72] Abdul K Riyadi *Klaim Religiousauthority ..... 15.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram batang di atas dapa diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini 44 0rang atau 44%nya percaya bahwa apabila tidak tunduk pada kyai atau bahakan melawan bisa menyebabkan kualat. Sehingga tidak heran jika sebagian besar masyarakat Madura khususnya masyarakat Sokobanah akan mengusahakan segalala sesutu yang berhubungan dengan kyai terlebih dahulu ketimbang dengan yang lainnya seperti yang dipertanyakan dalam pertanyaan kuesoner no.7. Dimana sebagian besar masyaraka menjawab akan mengusahakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kyai langsung barulah kemudian segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain.

Menjadi fanatiknya masyarakan Sampang ini selaras dengan apa yang dikatakan Max Weber dalam teori tindakan sosialnya. Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

1. Rasionalitas instrumental. Disini tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai. Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

3. Tindakan Tradisional. Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tindakan Afektif. Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.[73]

Sesuai dengan jenis yang pertama (Rasionalitas instrumental) sedianya masyarakat Madura khusunya masyarakat Sokobanah merasa fanatik dan tunduk pada kyai didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya, yakni misalnya saja tunduk dan mengikuti serta percaya dengan segala sesuatu yang diperintahkan atau di anjurkan oleh kyai. Tidak heran rasanya jika masih banyak masyarakan madura yang masih merasa belum mantap rasanya apabila belum mengkonsultasikan segala urusannya apabila tidak dikonsultasikan kepada kyai terlebih dahulu seperti yang dipertanyakan dalam kuesoner no. 9. Padahal mereka bisa saja sukses dengan segala tindakan atau langkah yang akan diambilnya meski tanpa harus mengkonsultasikannya terlebih dahulu terhadap kyai.

Jika melihat pada jenis kedua (Rasionalitas yang berorientasi nilai) dimana dikatakan oleh Max Weber jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Artinya masyarakat fanatik mengikuti apa yang diperintahkan oleh kyai memiliki tujuan tertentu yakni sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap kyai sebagai tokoh agama yang telah banyak memberikan pengetahun tentang agama pada mereka, tanpa

[73] ibid..... *Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada unsur paksaan dari orang lain. Terlebih lagi bagi masyarakat yang tergolong kedalam masyarakat santri (pernah menjadi santrinya) mereka akan cendrung memberikan penghormatan yang lebih tinggi pada sosok kyai yang pernah menjadi pemimpi (pengasuh) di pondoknya. Penghormatan itupun tetap akan mereka berikan meski telah tidak lagi menimba ilmu di pesantren (telah keluar) seperti yang dipertanyakan dalam pertanyaan quesoner no. 5 yang mengatakan bahwa hubungan kyai tidak terbatas hanya ketika ada dilingkungan pesantren. Dalam pertnyaain kuesoner ini 67 responden atau 67% persennya mengatakan sangat setuju bahwa hubungan kyai dan santri tetap berlanjut meski sudah tidak berada dipesantren lagi.

Hal ini juga selaras dengan pembagian jenis tindakan sosial ketiga (Tindakan Tradisional) yang dikatakan Max Weber dimana dalam tindakan jenis ini, (fanatik pada kyai) yang ditunjukkan oleh masyarakat karena memang sudah adanya kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sebelumnya yang umumnya dilakukan tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Tidakan fanatik yang demikian inilah oleh Weber disebut tergolong kedalam tindakan afektif, karena tergolong kedalam tindakan yang lebih didominasi atas dasar perasaan dan emosial tanpa menggunakan refleksi intelektual atau perencanaan sadar.

B. Faktor-Faktor Penentu Kemenangan KH. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sampang Tahun 2012

Pada bagian ini membahas keberhasilan pasangan KH Fannan Hasib dan Fadhilah Bhodiono, khususnya yang akan dibahas yaitu bagaimana Kyai menggalang dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kepada pasangan nomor urut satu ini. Dengan adanya sikap fanatis masyarakap pada kyai yang demikian itu, kyai yang sejatinya tokoh agama dengan mudah membentuk pola penggalangan dukungan politik keagamaan dalam mendukung pasangan KH. Fannan Hasib dan Fadhilah Bhodiono. Sedianya terdapat beberapa cara yang digunakan kyai dalam upaya menjdikan kelompoknya berkembang dan mendapat dukungan luas di masyarakat, diantaranya ialah sebagai berikut.

a). Memanfaatkan Kefanatikan Santri

Cara petama yang dilakukan oleh kyai untuk menggalang dukungan ialah dengan cara memanfaatkan kefanatikan santri terhadap dirinya dengan meminta dukungan pada santrinya serta menjadikan santrinya sebagai *agent* dalam menyebarkan keberadaan kelompok mereka (kandidat yang didukungnya) dikalangan masyakat luas, dengan menjadikan kyai tertentu sebagai figur sentralnya. Upaya ini sangat efektif dilakukan mengingat para santri adalah pemuka-pemuka agama di masyarakat pada tinggkat terbawah di tingkat kampung atau desa, sehingga pesan-pesan dapat disampaikan dengan bahasa yang lugas dan dapat diterima oleh masyarakat awam.

Fenomena penggalangan dukungan dengan memanfaatkan kefanatikan santri serta jumlah santrinya untuk diimintai dukungan dapat dilihat dari jawan pertanyaan kuesoner no. 22 yang mempertanyakan apakah adanya keharusan bagi seorang santriuntuk memberikan dukungannya terhadap pasanga bupati yang didukung oleh kyainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2
Diagram Batang tunggal Jawabab quesoner nomor duapuluh dua

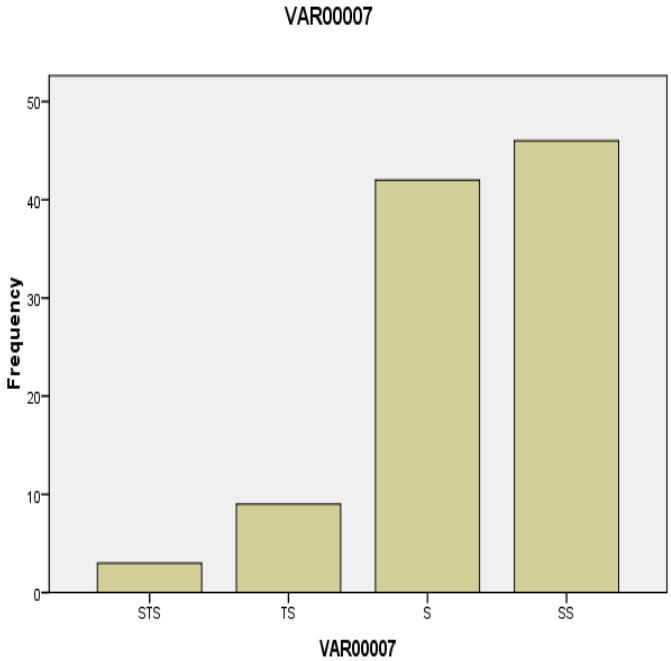

Pada diagram batang yang tersaji di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 46 responden atau 46%nya mengatakan adanya keharusan untuk memberikan dukungan pada kandidat yang di dukung oleh kyainya meskipun tidak diminta oleh kyainya. Dan 42 responden sisanya atau 42%nya juga menyatakan akan memberikan dukungannya terhadap kandidat yang didukung oleh kyainya. Dan yang tidak akan memberikan dukungannya hanya sebanyak 9 responden atau %nya begitu pula denga 3 responden atau 3% sisanya yang mengatakan hal serupa yakni tidak akan membeirikan dukungannya.

Jika melihat hal ini tentu saja bisa diartikan bahwa meminta dukungan pada santri merupakan langkah politik yang tepat untuk bisa mendapatkan dukungan yang banyak untuk memenagkan sebuah pemilu hal ini dikarenakan santri yang digerakan atau juga sekaligus bergerak sebagai tim sukses bisa dengan mudah mendapat tempat dihati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan bermodal nama besar kyai-kyai yang di sepuhkan di tiap daerah masing-masing.

Selain itu pemanfaatan santri sebagai agen untuk menggalang dukungan dimasyarakat luas juga bisa dibilang sangat efektif, hal ini dikarenakan sosok santri juga dinilai merupakan bagian dari pemuka-pemuka agama di masyarakat pada tinggkat terbawah di tingkat kampung atau desa yang juga dihormati. Dengan memanfaatkan kedekatan santri dengan masyarakat sekitarnya (dikampungnya) sehingga akan menjdi mudah sekali untuk membuat pesan politi yang disampai kandidat secara langsung atau yang disampaikan kyai bisa sampai pada masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari jawaban pada diagram pertanyaan kuesoner no 27 seperti berikut ini.

Gambar 5.3
Diagram Batang tunggal Jawabab quesoner nomor duapuluh tujuh

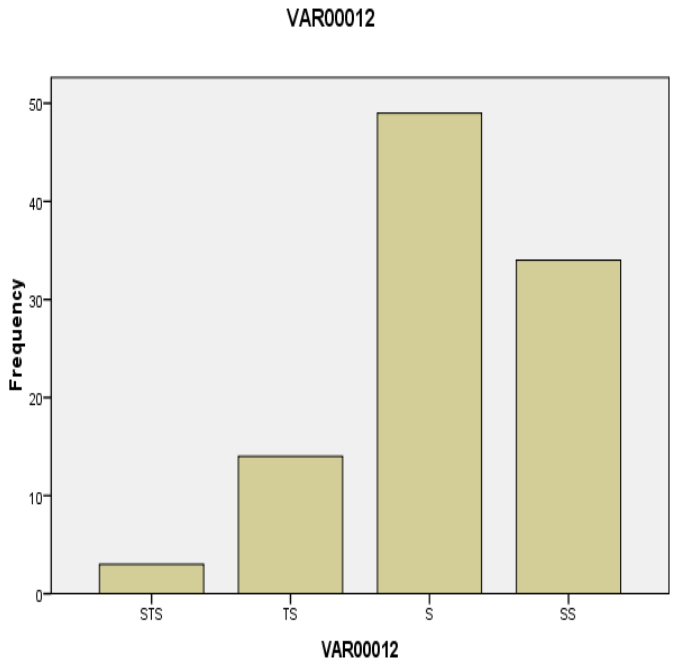

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagaram batang yang tersaji diatas tersebut yamh mempertanyakan apakah seorang santri juga akan turut mengusahakan dukungannyadari kerabat dan keluarganya agar turut memberikan dukungan terhadap kandidat yang didukung oleh kyainya, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dari 100 responden 49 responden atau 49% akan berusaha turut menggalng dukungan dari para kerabatnya agar turut meberikan dukungannya pada kandidat yang didukung oleh kyainya. 34 responden atau 34% lainnya pun juga akan melakukan hal ini bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat mereka pada kyainya sebagai bentuk penghormatannya. Dan yang memilih tidak akan melakuakannya hanya sebanyak 14 respondeng atau 14% begitu pula dengan 3 responden atau 3% lainnya

b). Didukung Partai Islam

Di samping itu pilihan politik orang Madura juga didasarkan dimensi agama yaitu pada partai Islam, baik itu pada masa Orde Baru atau sesudahnya. Dimana dalam pemilihan kepadaerah ini pasangan KH. Fannan Hasib dan Fadhilah Bhodiono di usung oleh diusung oleh koalisi PKS-PBR-PPNUI. Beberapa hal tersebut semakin menguatkan bahwa kehadiran elit agama mempunyai posisi penting dalam keseharian masyarakat Madura. Agama yang dijalankan oleh masyarakat Madura terus tumbuh dan berkembang serta mengalami proses perubahan dan transformasi sosial. Transformasi sosial yang dibingkai agama ini berlangsung tidak saja di daerah pedesaan dengan basis santri, namun merambah ke perkotaan yang memiliki basis priyayi dan pegawai. Basis ini dikelola dengan struktur yang masih oleh Nahdlatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama' (NU). Pada tingkat struktur yang lebih rendah (basis masyarakat) mereka "hadir" sebagai dinamisator dan katalisator melalui tokoh-tokoh agama seperti kyai maupun santri serta ustadz dan guru ngaji al-Qur'an.[74]

Adanya dukungan partai Islam yang mengusung pasangan KH. Fannan Hasib dan Fadhilah Bhodiono juga turut menjadi salah satu alasan dari kemenangan keduanya dalam Pilkada Sampat Tahun 12 hal ini dapat dilihat dari gambar diagram batang berikut ini:

Gambar 5.4
Diagram Batang tunggal Jawabab quesoner nomor duapuluh enam

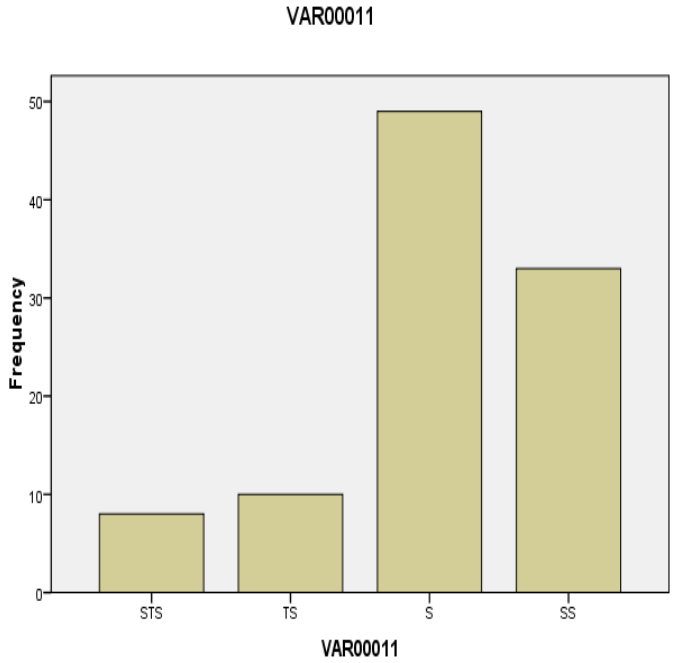

Dari gambar diagram batang diatas, yang merupakan jawaban responden atas pertanyaan kuesoner no. 26 yang mempertanyakan karena pasangan KH. Fannan Hasib dan Fadhilah Bhodiono didukung oleh kyai dan Partai Islam. Dari 100 responden

[74] Mohammad yusuf pambudi *perempuan dan politik* 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini 49 responden atau 49% nya menyatakan bahwa mereka semakin yakin untuk medukung pasangan nomor urut satu tersebut karena selain didukung oleh kyai pasangan ini juga di dukung oleh partai islam. 34 responden lainnya atau 34% nya juga menyatakan hal serupa.

Namun pada dasarnya kemenangan Kyai pendukung pasangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono, selain karena kharisma Kyai yang begitu kuat juga didukung oleh sikap kepasrahan masyarakat kepada Kyai. Masyarakat percaya sepenuhnya bahwa pilihan politik Kyai tersebut benar dan baik, maka menjadi kewajiban bagi mereka untuk mengikutinya. Hal ini dikarenakan, masyarakat sangat fanatik dan sepenuhnya bergantung pada Kyai dalam berbagai hal, seperti masalah sosial, budaya dan agama. Dengan demikian, pada dasarnya tidak sangat kentara sistem patronase dalam pilkada Kabupaten sampang. Walaupun di dalamnya memang ada Kyai pesantren yang "disepuhkan". Namun, kemenangan pasangan tidak hanya kerena "sepuhnya" Kyai, akan tetapi, peran serta Kyai dalam memosisikan dirinya di tengah masyarakat tepat sehingga mampu menyakinkan pemilih untuk memilih pasangan calon nomor urut satu ini.

C. Pengaruh Fanatisme Masyarakat Pada Kiai Terhadap Kemenangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Sampang Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kaidah correlations (Correlations Coefficient) jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signfikansi < 0.05, maka Ho ditolak[75] sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0,037 dengan signifikansi 0,155, karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak berarti Ha diterima.Hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,037 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Fanatisme masyarakat pada Kyai terhadap kemenangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono pada pilkada di kecamatan sokobanah tahun 2012 artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus atau searah.

Diterimanya hasil hipotesis juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Subiyakto yang menyebutkan bahwa Kyai mempunyai peran ganda, sebagai elit lokal keagamaan dan elit lokal politik dalam menentukan suatu kemenangan dalam pemilu. Hasil penelitian Aris Wahyu Setyawan juga menyimpulkan bahwa adanya peran kyai membantu kandidat yang didukung memperoleh suara terbanyak.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini dan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya dapat menegaskan bahwa semakin tinggi kefanatikan Masyarakap pada kyai maka akan semakin tinggi pula perolehan suara yang akan diperoleh kedua pasangan tersebut begit pula dengan sebaliknya.

Dan dari hasil sebaran angket yang disebarkan oleh peneliti diperoleh temuan yang mengatakan jika fanatisme masyarakan pada kyai terhadap kemenangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono pada pilkada di Kecamatan Sokobanah tahun 2012, memiliki pengaruh yakni sebesar 13 persen. Artinya jika semakin tinggi

[75] Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik SPSS for Window*s. Surabaya: LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kefanatikan masyarakat pada kyai maka kecendrungan untuk memberi dukungan pada kandidat yang berlatar belakang seorang kyai atau yang didukung oleh kyai akan semakin tinggi.

Selain itu juga diketahui tingkat kecenderungan kefanatikan masyarakat pada kyai umumnya ditunjukkan oleh seseorang yang pernah atau sedang menuntut ilmu di dalam sebuah pesanteren. Hal ini bisa di lihat dari jawaban pertanyaan aitem nomor nomor 22, dimana dikatakan sebagai masyarakat santri ada sebuah keharusan yang mengatakan untuk memberikan dukungan mereka pada kandidata yang maju dalam pemilihan pemimpin lokal atau kepala daerah (dalam hal ini pemilihan bupati) yang didukung oleh kyai mereka walaupun tidak diminta oleh sang kyai itu sendiri.

Dalam hal ini dikeetahui dari 100 responden 88 responden atau 88% reponden mengatakan akan memberikan dukungan mereka pada kyai dan hanya sisanya atau 12 reesponden saja yang mengatakan akan menggunakan hak pilih mereka sendiri atau tidak mengikuti pihan politik kyai.

Dari hasil ini pula dapat ditarik sebuah kesimpulan jika suatu desa yang ada di Kecamatan Sokobanah tingkat keagamaannya lebih tinggi atau lebih banyak masyarakatnya yang nyantri maka akan semakin memungkinkan pasangan K.H. Fannan Hasib dan Fadhilah Budiono untuk memperoleh atau mendapatkan suara lebih banyak di desa-desa yang memiliki kecendrungan banyak yang nyantri. Dan bukan tidak mungkin jika hal ini juga berlaku di desa lainnya di luar Kecamatan Sokobanah. Atau bahkan hal ini juga berlaku untuk seluruh Kecamatan di Madura, mengingat masyarakat Madura umumnya memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dan masih menganggap kyai sebagai tokoh yang paling di hormati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika demikian bukan tidak mungkin pula bahwa fenomena ini juga berlaku untuk pemiliha kepemimpinan lainnya mulai dari yang terendah hingga yang paling tinggi yakni dari pemilihan Kepala Desa hingga Pemilihan presiden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id